

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ma'had Aly dikenal luas sebagai Pendidikan Pesantren jenjang pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pesantren.<sup>1</sup> Ia mengembangkan kajian keislaman khas pesantren berbasis kitab kuning dengan jenjang dan struktur yang sistematis.<sup>2</sup> Orientasi Ma'had Aly secara umum adalah menghasilkan ulama yang mendalam ilmu keislamannya (berbasis kitab kuning), berakhlak luhur, berwawasan global, sekaligus mempunyai komitmen kebangsaan yang kuat.<sup>3</sup> Terkait dengan pendalaman ilmu keislaman ini, Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al-Taubah ayat 122:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾<sup>٤</sup>

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

Al-Maraghi menafsirkan konteks ayat ini bahwa mendalami ilmu agama dan mengajarkannya wajib bagi orang-orang mukmin yang tidak berangkat berperang. Ini dikarenakan saat itu turunnya wahyu kepada Rasulullah masih terus berlangsung. Begitu pula hadis (perkataan, perbuatan, ketetapan Rasulullah) yang masih sangat mungkin disabdakan sewaktu-waktu.

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren” (2019). Pasal 1 ayat 7.

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren” (2020). Pasal 1 ayat 8. Lihat juga Kementerian Agama Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2020 tentang Ma'had Aly” (2020). Pasal 1 ayat 4.

<sup>3</sup> Berdasarkan Kementerian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2020 tentang Ma'had Aly. Pasal 2 ayat 1.

Di sisi lain, mendalami ilmu agama bukanlah untuk mengejar pangkat/kedudukan atau kenikmatan dunia, tetapi untuk memahami diri sendiri serta mendakwahkan ilmu agama kepada sesama mukmin khususnya, dan menunjukkan kebesaran ayat-ayat Allah kepada seluruh umat manusia.<sup>4</sup>

Al-Qurtubi menjelaskan bahwa hukum jihad (berperang) adalah *farḍu kifāyah*. Karenanya, sebagian mukmin yang menetap/tidak ikut perang wajib mendalami ilmu agama dengan menyimak serta memahami wahyu yang turun kepada Rasulullah atau juga hadis yang beliau sabdakan. Dengan demikian, mereka dapat mengajarkannya kepada sesama mukmin di kemudian hari. Maka orang-orang yang memperdalam ilmu agama bersama Nabi itu dapat memberi kabar dari apa yang pernah didengarnya dan apa yang telah diketahuinya. Dari sinilah al-Qurtubi menyimpulkan bahwa mendalami ilmu agama adalah *farḍu kifāyah*.<sup>5</sup>

Rasulullah Muhammad ﷺ juga pernah bersabda tentang pendalaman ilmu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ قَالَ  
حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَقُولُ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ  
الْأُمَّةُ قَائِمَةٌ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ (رواه البخاري)<sup>6</sup>

Artinya: Sa'id bin 'Ufair Telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab telah menceritakan kepada kami dari Yunus dari Ibnu Syihab berkata, Humaid bin Abdurrahman berkata, aku mendengar Mu'awiyah memberi khotbah untuk

<sup>4</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, vol. 1 (Beirut: Huquq al-Tab' Mahfuzah, 1946), 47–48.

<sup>5</sup> Abi Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Bakr Al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an wa al-Mubayyin lima Tazammanahu min al-Sunnat way al-Furqan*, vol. 10 (Beirut: Al-Resalah, 2006), 428–34.

<sup>6</sup> Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah al-Ju'fi Al-Bukhari, *Al-Jami' al-Sahih al-Musnad min Hadis Rasulillah ﷺ wa Sunanihi wa Ayyamihi*, 3 ed. (Beirut: Dar ibn Katsir al-Yamamah, 1987), 71. Hadis yang semakna dengan ini ditemukan di 20 tempat pada kutub al-tis'ah. Sahih Bukhari No. 69, 2884, 5213, dan 6768. Shahih Muslim No. 1719, 1721, dan 3549. Sunan Tirmidzi No. 2569. Sunan Ibnu Majah No. 216 dan 217. Muwatha' Imam Malik No. 1400. Musnad Ahmad No. 6249, 6259, 6519, 6546, dan 23926. Musnad Darimi No. 226, 227, 228, dan 2590.

kami, dia berkata, Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, “Barang siapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama. Aku hanyalah yang membagi-bagikan sedang Allah yang memberi. Dan senantiasa umat ini akan tegak di atas perintah Allah, mereka tidak akan celaka karena adanya orang-orang yang menyelisihi mereka hingga datang keputusan Allah”. (HR. Bukhari, 71)

Ibn Hajar al-Asqalani menjelaskan bahwa hadis ini mengandung tiga pelajaran penting. Pertama adalah keutamaan mendalami agama. Kedua, pada hakikatnya Allah lah yang member segala sesuatu. Dan ketiga, akan selalu ada sebagian orang yang tetap berpegang teguh kepada kebenaran (agama Islam). Orang yang mendalami agama Allah akan selalu mendapatkan kebaikan. Hal ini tidak hanya dapat dicapai manusia dengan usaha saja, tetapi juga dapat dicapai oleh manusia yang hatinya telah dibukakan oleh Allah. Maksud kata *yufaqqihhu* yaitu Allah akan menjadikannya sebagai orang yang memahami agama. Maka, orang yang tidak mendalami agama tidak akan mendapatkan kebaikan.<sup>7</sup>

Ma’had Aly adalah bentuk institusionalisasi khazanah intelektual pesantren dalam bingkai pendidikan tinggi formal. Ini sebagai respon pesantren atas minimnya motivasi santri untuk mengeksplorasi *turas* (kitab-kitab salaf). Secara kelembagaan, Ma’had Aly merupakan pendidikan pesantren jenjang tinggi jalur formal, dimana keunikannya terletak pada penguasaan kitab kuning yang selalu dikaji sepanjang waktu. Karena sejajar dengan perguruan tinggi, maka Ma’had Aly diarahkan untuk melaksanakan Tridharma perguruan tinggi. Dengan jenjang sarjana (*marhalah ula*), magister (*marhalah tsaniyah*), dan doktor (*marhalah tsalisah*), pengkajian Islam di Ma’had Aly dapat diselenggarakan secara holistik dan kontinyu.

Secara historis, Ma’had Aly pertama di Indonesia berdiri pada 1990 di Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo, atas prakarsa KH. As’ad Syamsul Arifin. Setelah itu, sebenarnya sudah banyak Ma’had Aly yang berkembang di beberapa pesantren se-Indonesia. Sayangnya, seluruhnya

---

<sup>7</sup> Ahmad ibn Ali ibn Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari bi Syarhi Sahih al-Imam Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari*, vol. 1 (Riyadh: al-Maktabah al-Salafiyyah, 1960), 164–65.

belum diakui secara formal. Padahal apabila ditilik dari perspektif legal-formal, telah banyak perundang-undangan yang mendukung formalisasi Ma'had Aly. Secara berurutan, pernah terbit PMA Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.<sup>8</sup> PMA ini sebenarnya dimaksudkan sebagai pelaksanaan PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.<sup>9</sup> Namun belum sampai disosialisasikan, peraturan ini dicabut dengan adanya PMA Nomor 9 Tahun 2012.<sup>10</sup>

Setelah pencabutan itu, Kemenag menerbitkan PMA Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.<sup>11</sup> Selanjutnya secara lebih lugas, pada akhir tahun 2015 terbitlah PMA Nomor 71 tahun 2015 tentang Ma'had Aly.<sup>12</sup> Terbitnya PMA No. 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly menjadi bukti rekognisi dari pemerintah Indonesia kepada pendidikan formal di pesantren, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Peraturan itu kemudian diikuti dengan diterbitkannya SK Izin Pendirian untuk 13 Ma'had Aly se-Indonesia pada tahun 2016 dari Kementerian Agama Republik Indonesia.<sup>13</sup> Terbitnya izin tersebut menjadikan alumni dari ke-13 Ma'had Aly itu sejajar dengan Perguruan Tinggi yang lain di Indonesia secara formal.

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam" (2012).

<sup>9</sup> Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan" (2007).

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2012 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam" (2012).

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam" (2014).

<sup>12</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly" (2015).

<sup>13</sup> Ketiga belas Ma'had Aly tersebut yaitu Ma'had Aly Sa'idussiddiqiyah Jakarta, Ma'had Aly Syekh Ibrahim al-Jambi Jambi, Ma'had Aly Sumatera Thawalib Parabek, Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Bireun Aceh, Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan, Ma'had Aly Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Jombang, Ma'had Aly At-Tarmasi Pacitan, Ma'had Aly Pesantren Maslakul Huda Pati Jawa Tengah, Ma'had Aly Iqna' al-Tholibin Sarang Rembang, Ma'had Aly al-Hikamussalafiyah Cirebon, dan Ma'had Aly Miftahul Huda Tasikmalaya. Lihat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3002 Tahun 2016 tentang Izin Pendirian Ma'had Aly pada Pondok Pesantren" (2016).

Setelah terjadi dinamika yang luar biasa di tengah masyarakat, PMA No. 31 tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren<sup>14</sup> dan PMA No. 32 tahun 2020 tentang Ma'had Aly<sup>15</sup> muncul sebagai versi pembaruan. Melalui kebijakan tersebut, harapan utamanya tentu saja agar pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pesantren mendapatkan rekognisi yang sama dengan pendidikan formal yang ada di masyarakat pada umumnya. Dari sini dapat dikatakan bahwa Pemerintah Indonesia sangat serius dalam memberikan hak yang sama kepada alumni pesantren yang mengikuti pendidikan formal di lingkungannya.

Ma'had Aly diperkenankan untuk mengembangkan rumpun ilmu keislaman berbasis *turath* dengan pendalaman bidang tertentu dalam bentuk konsentrasi kajian. Hal itu menyesuaikan dengan tradisi akademik atau kekhasan pesantren yang bersangkutan. Pemerintah juga memperbolehkan Ma'had Aly untuk menyelenggarakan lebih dari satu konsentrasi kajian rumpun ilmu agama Islam, jika dikehendaki. Yang baku, Ma'had Aly wajib memasukkan materi Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia ke dalam struktur kurikulumnya.<sup>16</sup>

Oleh karena Ma'had Aly memiliki otoritas dalam pelaksanaan pendidikan Islamnya, maka para pengelola merasa perlu untuk mendirikan sebuah forum untuk meningkatkan kolaborasi antar lembaga. Saat ini, untuk mewadahi kolaborasi dan penyamaan pandangan antar Ma'had Aly, seluruh pimpinan Ma'had Aly bersepakat membentuk perkumpulan bernama Asosiasi Ma'had Aly Indonesia (AMALI).<sup>17</sup> Forum ini turut menjadi bukti dinamisnya penyelenggaraan Ma'had Aly di Indonesia.

Kontestasi Ma'had Aly berada dalam posisi strategis untuk mencapai tujuannya dalam meraih dukungan. Standar input, moralitas, intelektualitas,

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren.

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2020 tentang Ma'had Aly.

<sup>16</sup> Keterangan ini dapat ditemukan pada Peraturan Menteri Agama Nomor 31 tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren, Pasal 56.

<sup>17</sup> AMALI (Asosiasi Ma'had Aly Indonesia), "Sejarah AMALI," diakses 2 Juni 2022, <http://www.amali.or.id/2022/03/05/sejarah-amali/>.

dan *takhasus* menjadi ciri khas Ma'had Aly. Oleh karena itu, Ma'had Aly didorong untuk berkonsentrasi pada elemen-elemen dasar sistem untuk meningkatkan kualitasnya sebagai lembaga *tafaqquh fi al-dīn*. Layanan mahasiswa tidak murni akademis, tetapi menawarkan solusi yang layak untuk krisis ulama-kiai dan jalan ke depan untuk sistem pendidikan tinggi yang lebih luas di Indonesia dalam keadaan yang menguntungkan.<sup>18</sup>

Ma'had Aly terbukti memberikan banyak kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman keislaman, baik terhadap mahasiswa maupun masyarakat secara umum. Peran itu faktanya juga sejalan dengan kekhasan masing-masing pesantren. Hingga kini, Ma'had Aly terbukti menjadi penghasil kader ulama, pemberi contoh teladan, penyokong pendidikan nasional, tempat pembentukan karakter, pusat belajar agama, agen pembangunan, serta sebagai sekolah bagi masyarakat.<sup>19</sup>

Meminjam istilah yang disemaikan oleh Gus Dur di berbagai kesempatan, pesantren merupakan sebuah subkultur yang memiliki kekhasan tersendiri. Bukan tanpa alasan, pesantren memiliki eksistensi sebagai komunitas sosial yang distingtif jika dibandingkan dengan pola masyarakat umum di Indonesia. Di pesantren juga berlangsung proses pembentukan tata nilai tersendiri, berikut simbol-simbolnya. Pesantren memiliki daya tarik yang kuat, hingga memungkinkan khalayak untuk beranggapan bahwa pesantren adalah alternatif ideal untuk sikap hidup yang ada di masyarakat. Bahkan, berkembang pula proses saling mempengaruhi antara pesantren dan masyarakat yang pada akhirnya membentuk nilai-nilai baru yang diterima secara universal.<sup>20</sup>

Paradigma pengetahuan yang berkembang di pesantren, terutama yang dikembangkan lebih jauh lagi oleh para pengelola Ma'had Aly, pasti

---

<sup>18</sup> Ali Wafa, "Kontestasi Ma'had Aly antara Kualitas dan Formalitas," *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 1 (17 April 2022): 86–108, <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i1.1428>.

<sup>19</sup> Teungku Sirajuddin, "Kontribusi Ma'had Aly Dalam Peningkatan Pemahaman Keislaman: Studi Komparasi Antara Darul Munawwarah Dan MUDI Mesjid Raya," *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 8, no. 1 (2020): 1–21, <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i1.79>.

<sup>20</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 3.

berkontribusi dalam konstruksi pendidikan Islam di sana. Ini selaras dengan teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann. Karena masyarakat ada sebagai realitas obyektif sekaligus subyektif, maka seluruh pemahaman teoritis tentangnya harus meliputi kedua bagian tersebut. Kedua aspek ini akan mendapat pengakuan yang tepat jika masyarakat dipahami dalam kerangka proses dialektis yang terus berlangsung, yang terdiri dari tiga momen simultan, yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.<sup>21</sup>

Setiap momen ini tidak boleh dianggap terjadi dalam urutan waktu. Sebaliknya, masyarakat dan setiap bagiannya secara simultan dicirikan oleh ketiga momen tersebut. Analisis yang hanya melihat dari satu perspektif akan menjadi kurang tepat. Begitu pula bagi setiap anggota masyarakat, yang secara simultan mengeksternalisasi keberadaannya sendiri ke dalam dunia sosial dan menginternalisasinya sebagai sebuah realitas obyektif. Artinya, berada di dalam masyarakat berarti berperan serta dalam dialektikanya.<sup>22</sup> Maka, keberadaan Ma'had Aly sudah dapat dipastikan tidak akan terlepas dari realitas pesantren.

Teori pendidikan konstruktivisme yang digagas oleh Lev Semenovic Vygotsky senada dengan konstruksi sosial Berger-Luckmann. Teori Vygotsky lebih menempatkan lingkungan sosial sebagai fasilitator perkembangan dan pembelajaran. Interaksi antara faktor interpersonal (sosial), budaya, sejarah, dan individu merupakan elemen penting dalam perkembangan manusia. Konsep mendasar dalam teori Vygotsky adalah Zona Perkembangan Proksimal (*Zone of Proximal Development* /ZPD). ZPD didefinisikan sebagai jarak antara tingkat perkembangan aktual yang ditentukan oleh pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang ditentukan melalui pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau dalam kolaborasi dengan teman sebaya yang lebih mampu.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (Middlesex: Penguin Books Ltd, 1991).

<sup>22</sup> Peter L. Berger, *Invitation to Sociology: A Humanistic Perspective* (New York: Anchor Books, 1963).

<sup>23</sup> L. S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Massachusetts: Harvard University Press, 1978).

Teori konstruksi sosial yang dipadu dengan teori konstruktivisme dalam ranah kependidikan tentu sangat relevan dengan eksistensi Ma'had Aly sebagai lembaga pendidikan formal yang ada di dalam pondok pesantren. Konstruksi pendidikan Islam di dalamnya tentu tidak dapat dipisahkan dari bagaimana paradigma para pengelolanya serta khazanah keilmuan Islam yang berkembang di pondok pesantren yang bersangkutan.

Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan informasi bahwa Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang didirikan dan diresmikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng KH. Muhammad Yusuf Hasyim dan KH. Salahuddin Wahid pada tanggal 6 September 2006. Meskipun sudah ada sejak 2006, tetapi Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari baru mendapatkan SK Izin Pendirian resmi pada tahun 2016, dan termasuk salah satu dari 13 Ma'had Aly angkatan pertama yang diakui secara formal oleh Kementerian Agama.<sup>24</sup> Awalnya, lembaga ini mengambil *takhasus* fikih dan ushul fikih. Namun berdasarkan dengan keputusan tersebut, lembaga ini akhirnya beralih kepada *takhasus* hadis dan ilmu hadis. Ini sesuai dengan kepakaran *Hadratussyaikh* Hasyim Asy'ari yang memang memiliki ketersambungan sanad *ṣaḥīḥayn* dari Syekh Mahfudz Attarmasi.<sup>25</sup>

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari berusaha membangun paradigma baru dengan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum secara bersama sebagai kesatuan yang terpadu, dengan menempatkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber pengembangan keilmuan. Sebagai aktualisasi *takhasus* hadis dan ilmu hadis, lembaga menjadikan *Kutub al-Sittah* sebagai *core* kajian yang berkelanjutan selama 6 semester.<sup>26</sup> Ilmu yang dikembangkan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari adalah ilmu yang mampu membentuk pribadi mahasiswa dengan kualifikasi kelulusan sebagai ulama yang *tafaqquh fi al-dīn*, dengan berbekal empat pilar utama, yaitu kemantapan

<sup>24</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3002 Tahun 2016 tentang Izin Pendirian Ma'had Aly pada Pondok Pesantren.

<sup>25</sup> Wawancara, Achmad Roziqi, Mudir Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, 21 Januari 2023.

<sup>26</sup> Wawancara, Mohamad Anang Firdaus, Wakil Mudir Bidang Akademik Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, 22 Januari 2023.

aqidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu pengetahuan, dan kematangan profesional. Guna memperkuat kepakaran di bidang hadis dan ilmu hadis, lembaga menerapkan pembiasaan berbahasa Arab bagi mahasiswa selama proses perkuliahan dan dalam percakapan sehari-hari ketika berada di asrama.<sup>27</sup>

Sementara itu, Ma'had Aly Lirboyo Kediri telah diakui secara legal sejak tahun 2017. Selama 7 tahun berjalan, terlihat bahwa fan fikih ternyata mendapat tempat yang besar dalam perhatian dan konsentrasi belajar santri. Memandang fakta ini, Maka pada tanggal 12 April 2017, dibentuklah sebuah tim khusus yang ditugaskan untuk melembagakan Ma'had Aly sebagai perwujudan keseriusan pengasuh dan dzuriyah. Setelah upaya tersebut, pada tanggal 22 Desember 2017 terbit Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam sebagai pijakan formal Ma'had Aly Lirboyo Kediri dengan *takhasus* fikih dan ilmu fikih.<sup>28</sup> Karena *Marhalah Ula* berjalan dengan baik, para masyayikh mulai memikirkan kelanjutan studi para alumninya. Setelah melalui diskusi yang panjang dan istikhoroh, para masyayikh sepakat untuk mulai merintis Ma'had Aly Lirboyo *Marhalah Tsaniyah*.<sup>29</sup> Akhirnya pada tanggal 16 Maret 2021 terbit Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 1442 tahun 2021 tentang izin penyelenggaraan Program Magister (*Marhalah Tsaniyah*) Pada Ma'had Aly Lirboyo Kediri.<sup>30</sup>

Jumlah mahasiswa Ma'had Aly Lirboyo Kediri terbilang besar jika dibandingkan dengan Ma'had Aly pada umumnya. Secara akumulatif, jumlah mahasiswa pada tahun akademik 2022-2023 mencapai sekitar tiga ribuan. Terlebih lagi jika ditinjau dari proses perkuliahannya, meskipun tetap ada kombinasi metode dan media pembelajaran modern, mayoritas kuliah tetap didominasi dengan *ngaji kitab* secara tradisional. Bukan hanya itu, pengajar di

---

<sup>27</sup> Wawancara, Hamsa Fauriz, Wakil Mudir Bidang Kemahasantrian Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, 22 Januari 2023.

<sup>28</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7111 Tahun 2017 tentang Izin Pendirian Ma'had Aly Lirboyo Marhalah Ula" (2017).

<sup>29</sup> Wawancara, Atho'illah S. Anwar, Mudir 'Am Ma'had Aly Lirboyo Kediri, 17 September 2022.

<sup>30</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1442 Tahun 2021 tentang izin penyelenggaraan Program Magister (Marhalah Tsaniyah) pada Ma'had Aly Lirboyo Kediri" (2021).

lembaga ini harus memenuhi syarat memegang sanad keilmuan Lirboyo. Artinya, setinggi apapun keilmuannya, jika bukan lulusan Lirboyo, maka tidak akan diizinkan menjadi *mustahiq* atau *munawib*.<sup>31</sup>

Di antara 78 Ma'had Aly yang ada di Indonesia,<sup>32</sup> 31 di antaranya ada di Jawa Timur. Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyo Kediri termasuk pionir penyelenggara program *marhalah tsaniyah*, dimana secara nasional hanya ada 4 lembaga.<sup>33</sup> Secara keilmuan, kedua Ma'had Aly tersebut merepresentasikan kekhasan khazanah keilmuan Islam dari Pondok Pesantren Lirboyo (yang fokus pada bidang fikih dan ushul fikih) dan Pondok Pesantren Tebuireng (yang fokus pada kajian hadis). Terlebih lagi, Pondok Pesantren Tebuireng dan Pondok Pesantren Lirboyo telah lama dikenal mencetak sejumlah tokoh terkemuka seperti Wahid Hasyim, Abdurrahman Wahid, Salahuddin Wahid, Said Aqil Siradj, dan masih banyak lagi. Maka tak heran jika sampai saat ini kedua pesantren tetap menjadi rujukan bagi kalangan cendekiawan muslim maupun akademisi hingga level internasional, khususnya pada bidang pendidikan Islam.

Beberapa keunikan tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut mengenai konstruksi pendidikan Islam di kedua lembaga tersebut. Secara operasional Ma'had Aly dituntut untuk dapat mengintegrasikan amanat pemerintah Indonesia dan kekhasan pondok pesantren masing-masing dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Dari sini, menarik untuk dikaji bagaimana para pengelola Ma'had Aly melembagakan konstruksi pendidikan Islam di sana. Lebih jauh lagi, internalisasi bangunan pendidikan Islam yang telah disusun kepada semua *stake holders* menjadi topik tersendiri yang tidak kalah pentingnya. Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian disertasi ini bertajuk Konstruksi Pendidikan Islam di Ma'had

<sup>31</sup> Wawancara, Muhammad Dahlan Ridwan, Mudir I Ma'had Aly Lirboyo Kediri, 18 September 2022.

<sup>32</sup> Saat ini, jumlah Ma'had Aly di Indonesia mencapai 78 unit. Selengkapnya, lihat EMIS Kementerian Agama, "Sebaran Ma'had Aly Nasional," EMIS PD-Pontren, 2024, <https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/MAHADALy>.

<sup>33</sup> Abd. Halim Soebahar, "Perjuangan Panjang Pesantren dan Ma'had Aly," radarjember.id, Mei 2024, <https://radarjember.jawapos.com/opini/794605314/perjuangan-panjang-pesantren-dan-mahad-aly>.

Aly (Studi Fenomenologi pada Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyo Kediri).

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Peran penting Ma'had Aly sebagai pusat pendidikan agama Islam di Indonesia. Sebagai institusi yang mengkhususkan diri dalam pendidikan agama Islam, Ma'had Aly memiliki peran penting dalam membentuk pemikiran dan pandangan umat Islam di Indonesia.
2. Sejarah panjang Ma'had Aly yang berakar pada masa penjajahan Belanda. Sebagai institusi pendidikan yang telah berdiri sejak masa penjajahan Belanda, Ma'had Aly memiliki sejarah panjang dan kaya yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.
3. Kepentingan dalam memahami proses pendidikan di Ma'had Aly. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had Aly, diperlukan penelitian untuk memahami proses pendidikan yang dilakukan di sana, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi.
4. Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk Muslim, sehingga penelitian tentang Ma'had Aly dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks pendidikan agama Islam di Indonesia.
5. Kontribusi Ma'had Aly dalam menghasilkan kader-kader Islam yang berkualitas. Sejak awal berdirinya, Ma'had Aly telah menghasilkan kader-kader Islam yang berkualitas dan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik di bidang pendidikan, politik, maupun sosial.
6. Tantangan dalam menjaga keberlangsungan Ma'had Aly. Seiring dengan perubahan zaman, Ma'had Aly juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjaga keberlangsungan dan relevansinya di tengah masyarakat.

7. Potensi kontribusi Ma'had Aly dalam pembangunan nasional. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk pemikiran dan pandangan umat Islam di Indonesia, Ma'had Aly juga memiliki potensi kontribusi yang besar dalam pembangunan nasional.
8. Pentingnya penelitian yang lebih luas tentang pendidikan Islam di Indonesia. Ma'had Aly dapat menjadi salah satu obyek penelitian yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan Islam di Indonesia secara umum.
9. Pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih baik di masa depan. Dalam rangka pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih baik di masa depan, penelitian tentang Ma'had Aly dapat memberikan masukan yang berharga bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan agama Islam di Indonesia.

Menyikapi hal itu, maka peneliti membatasi penelitian disertasi ini pada konstruksi pendidikan Islam yang terbentuk di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyoyo Kediri berdasarkan teori konstruksi sosial, dipadu dengan teori pendidikan konstruktivisme. Maka, riset ini berfokus pada aspek eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi pendidikan Islam, khususnya pada proses konstruksi *takhasus* dan pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi di kedua lembaga tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta batasan masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses konstruksi *takhasus* di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyoyo Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyoyo Kediri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membandingkan proses konstruksi *takhasus* di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyoy Kediri.
2. Untuk mengkonstruksi pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyoy Kediri.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan proyeksi kontribusi sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian disertasi ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang pola konstruksi pendidikan Islam di Ma'had Aly wilayah Jawa Timur, khususnya di Ma'had Aly Lirboyoy Kediri dan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian disertasi ini dapat berkontribusi bagi:

###### **a. IAIN Kediri**

Hasil penelitian disertasi ini dapat memperkaya *output* dan *outcome* riset yang dilaksanakan oleh sivitas akademika IAIN Kediri, khususnya pada bidang pendidikan Islam, sehingga reputasi IAIN Kediri dapat semakin dikenal di tingkat nasional dan internasional.

###### **b. Pengelola Ma'had Aly**

Hasil penelitian disertasi ini dapat digunakan para pengelola Ma'had Aly sebagai alternatif referensi pengambilan kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan Islam, khususnya di Ma'had Aly Lirboyoy Kediri dan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian disertasi ini dapat digunakan oleh para peneliti lain sebagai acuan dalam menentukan kebaruan penelitian, khususnya dalam konstruksi pendidikan Islam di Ma'had Aly.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka memastikan kebaruan, peneliti menelusuri sejumlah penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1.1 Riset Terdahulu tentang Konstruksi Pendidikan Islam dan Ma'had Aly**

| No | Identitas Peneliti                                            | Judul                                                                                                  | Metode Penelitian                                                                                                                                            | Simpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|---------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Azmil Tayeb, Disertasi, Australian National University (2016) | <i>Shaping Minds, Saving Souls: Managing Islamic Education in Indonesia and Malaysia</i> <sup>34</sup> | Penelitian kualitatif menggunakan model teoretis berpendekatan negara-dalam-masyarakat ( <i>state-in-society</i> ) dan pendekatan institusionalisme historis | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembaga-lembaga negara yang mengawasi pendidikan Islam di Malaysia lebih selaras dan terfokus secara ideologis dibandingkan di Indonesia.</li> <li>2. Gelombang Islamisasi sejak tahun 1970-an memaksa negara di Malaysia untuk menghadapi ancaman politik yang ditimbulkan oleh para aktivis Islam, yang berakibat pada meningkatnya sentralisasi sistem pendidikan Islam oleh negara, dengan tujuan untuk menundukkan oposisi Islam dan mengendalikan wacana Islam. Tidak ada ancaman yang sama seriusnya terhadap legitimasi negara di Indonesia, sehingga tidak ada dorongan untuk memusatkan kontrol atas Islamisasi atau mempromosikan ortodoksi yang membatasi.</li> <li>3. Negara di Malaysia memiliki lebih banyak</li> </ol> |

<sup>34</sup> Azmil Tayeb, "Shaping Minds, Saving Souls: Managing Islamic Education in Indonesia and Malaysia" (Disertasi, Canberra, Australian National University, 2016).

|   |                                                                          |                                                                                                                                 |                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                          |                                                                                                                                 |                                                                      | <p>sumber daya untuk mengelola pendidikan Islam, termasuk dengan menyerap sekolah-sekolah Islam swasta, dibandingkan dengan negara di Indonesia. Namun, subsidi negara dan kontrol keuangan yang lebih sedikit juga berarti bahwa sekolah-sekolah Islam swasta yang layak secara finansial di Indonesia dapat beroperasi secara lebih mandiri dibandingkan dengan sekolah-sekolah Islam swasta di Malaysia.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 2 | <p>Hayyan Ahmad Ulul Albab, Artikel Prosiding Internasional 1 (2019)</p> | <p><i>The Construction of Islamic Education Institutions; Existence and Relevance in the Era of Disruption</i><sup>35</sup></p> | <p>Penelitian kualitatif deskriptif dengan model studi literatur</p> | <p>Konstruksi pendidikan Islam di era disrupsi berakar pada Al Qur'an dan Al Hadist sebagai dasar untuk menjawab tantangan kehidupan masa kini. Landasan tersebut berupa Dasar Ibadah (niat yang tulus dalam diri kita), Dasar Hukum Islam (cara-cara mengajarkan ajaran Islam) dan Dasar Rasional (mempelajari kehidupan manusia dan lingkungan sekitar). Metode pendidikan Islam memandang guru sebagai pusat pengajaran dan pembelajaran yang memiliki beberapa fungsi. Pertama, Mu'allim memfokuskan guru sebagai penyampai ilmu pengetahuan. Mu'addib berarti guru sebagai panutan bagi siswa. Murabbi berarti mengembangkan dan memelihara aspek jasmani dan rohani siswa dengan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai kasih sayang. Guru harus memiliki karakter yang baik sebagai cermin bagi siswa sehingga mereka dapat mengikuti sikap dan perkataan guru.</p> |

<sup>35</sup> Hayyan Ahmad Ulul Albab, "The Construction of Islamic Education Institutions; Existence and Relevance in the Era of Disruption," dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 349 (6th International Conference on Community Development (ICCD 2019), Bandar Seri Begawan: Atlantis Press, 2019), 225–28, <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.60>.

|   |                                                                                |                                                                                                                                          |                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Winarto Eka Wahyudi, Disertasi, Universitas Islam Malang (2020)                | <i>Social Pedagogy</i> Pada Muslim Etnis Minoritas (Konstruksi Muslim Tionghoa dalam Praksis Pendidikan Islam di Surabaya) <sup>36</sup> | Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi perspektif teori pedagogi sosial | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan Islam multikultural pada muslim Tionghoa terklasifikasikan menjadi empat segmentasi, yaitu orientasi pendidikan Islam multikultural yang memiliki visi teologis, intelektual, kultural dan sosial.</li> <li>2. Komunitas ini mengembangkan kompetensi sosial melalui aspek: instruksional, kultural, dan sosial; secara dialektis-integratif.</li> <li>3. Pendekatan <i>social pedagogy</i> muslim Tionghoa diwujudkan dengan menjadikan isu-isu sosial dan moral sebagai titik awal pendidikan Islam. Pedagogi sosial meliputi dimensi pendidikan, dimensi kultural, dan dimensi sosial. Ketiga dimensi tersebut berjalan pada sejumlah prinsip pendekatan: rasional, budaya, sosial, serta kolaboratif-partisipatif. Muslim Tionghoa telah melahirkan model pendidikan yang asli, karena berhasil merancang pola edukasi yang tepat terhadap kelompoknya yang minoritas, dengan tetap mempertahankan identitas kulturalnya.</li> </ol> |
| 4 | Burhanudin Abdul Karim Mantau, Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta (2022) | Konstruksi Pendidikan Madrasah dalam Penguatan Karakter Bangsa <sup>37</sup>                                                             | Penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi                                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konstruksi pendidikan Islam di MAN IC Gorontalo berlandaskan tujuan madrasah, dasar religious, konstitusi, dan dasar operasional. Pilar Pendidikan Islam dan UNESCO saling integrative untuk</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

<sup>36</sup> Winarto Eka Wahyudi, "Social Pedagogy Pada Muslim Etnis Minoritas (Konstruksi Muslim Tionghoa dalam Praksis Pendidikan Islam di Surabaya)" (Disertasi, Malang, Universitas Islam Malang, 2020).

<sup>37</sup> Burhanudin Abdul Karim Mantau, "Konstruksi Pendidikan Madrasah dalam Penguatan Karakter Bangsa" (Disertasi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022).

|   |                                                                 |                                                                                               |                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                 |                                                                                               |                                                             | <p>menguatkan karakter bangsa.</p> <p>2. Budaya pendidikan yang dipraktikkan berpangkal pada pengembangan <i>institutional building</i>, <i>character building</i>, <i>image building</i>, dan kompetensi dan komitmen SDM.</p> <p>3. Hubungan timbal balik antara praktik pendidikan dan hasil penguatan karakter bangsa di MAN IC Gorontalo tercermin pada prestasi akademik dan non akademik peserta didik, perilaku keseharian di sekolah maupun di asrama, serta kemandirian dan kemampuan adaptasi siswa setelah menjadi alumni.</p>                                                                                                                                                                                                                          |
| 5 | Mahfud Junaedi, Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013) | Madrasah di Pesisiran Jawa : Kasus Madrasah di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak <sup>38</sup> | Penelitian kualitatif fenomenografik dengan pendekatan emik | <p>1. Madrasah di pesisiran Jawa, khususnya Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah, memiliki karakter: berbasis pada ideologi Aswaja (<i>ideological identity</i>); berbasis kepercayaan dan partisipasi masyarakat (<i>social capital identity</i>); merupakan lembaga pendidikan populis (<i>populace identity</i>); dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan dengan kiai (<i>kiai based identity</i>).</p> <p>2. Strategi adaptasi yang dilakukan: 1) <i>reproduction strategy</i> berupa pemosisian pembelajaran agama (<i>tafaqquh fi al-din</i>) sebagai penangkal dan penyaring serta melawan dampak-dampak negatif globalisasi; 2) <i>inovation-adoption strategy</i> berupa penerapan pendidikan berperspektif global, yakni pembelajaran Bahasa</p> |

<sup>38</sup> Mahfud Junaedi, "Madrasah di Pesisiran Jawa : Kasus Madrasah di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak" (Disertasi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

|   |                                                 |                                                                                                            |                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                 |                                                                                                            |                                                                             | Inggris, dan pembelajaran Sains dan Teknologi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 6 | Ahmad Fauzi, Artikel Jurnal Ilmiah (2018)       | Konstruksi Model Pendidikan Pesantren: Diskursus Fundamentalisme dan Liberalisme dalam Islam <sup>39</sup> | Penelitian kualitatif dengan studi pustaka berbasis teori konstruksi sosial | Konstruksi universal pendidikan pesantren mencakup dua model: 1. Pendidikan pesantren sebagai proses pencerahan social. 2. Pertumbuhan dinamis pendidikan pesantren sering terhambat oleh realitas sosial-budaya, seperti kebangkitan ideologi liberal dan fundamentalis. Konstruksi sosial dalam pendidikan pesantren dilakukan dengan cara: 1. Membangun paradigma pendidikan moderat dengan mentransmisikan keseluruhan sistem nilai sosial pesantren seperti ketauhidan, toleransi, keadilan dan persaudaraan ke dalam struktur kurikulum sebagai dominasi kultur dan control. 2. Mengedepankan nilai-nilai sosial pesantren sebagai modal sosial dan menjadi dasar keyakinan terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam. 3. Merubah paradigma pendidikan pesantren dari indoktrinasi menjadi partisipatif dengan memberikan ruang bagi setiap individu untuk berpikir kritis-inovatif. 4. Merubah paradigma ideologis menjadi ilmiah dengan memberikan keleluasaan bagi akal manusia untuk mengkaji dan mengembangkan pengetahuan dengan petunjuk-Nya. |
| 7 | Zaenudin Amrulloh, Artikel Jurnal Ilmiah (2018) | Konstruksi Pendidikan Islam (Pandangan Feminisme) <sup>40</sup>                                            | Penelitian kualitatif dengan studi literer perspektif feminisme             | Ruang pendidikan harusnya tidak hanya selesai di dalam ruang akademisi saja, nilai-nilai Islam yang dicoba untuk didistribusikan kepada masyarakat supaya tidak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

<sup>39</sup> Ahmad Fauzi, "Konstruksi Model Pendidikan Pesantren: Diskursus Fundamentalisme dan Liberalisme Dalam Islam," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 18, no. 1 (2018): 85–110, <https://doi.org/10.21154/altahrir.v18i1.1161>.

<sup>40</sup> Zaenudin Amrulloh, "Konstruksi Pendidikan Islam (Pandangan Feminisme)," *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (21 Desember 2018): 178–92, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.302>.

|   |                                            |                                                                                                                                                              |                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                            |                                                                                                                                                              |                                  | <p>berhenti di dalam ruang yang disebut dengan institusi pendidikan. Maka sudah saatnya nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan pembelaan terhadap perempuan yang ditindas baik secara struktur dan kekerasan yang secara langsung dan tidak langsung harus diaktualisasikan dengan gerakangerakan pembelaan. Supaya nilai dalam pendidikan tidak hanya menjadi kajian di dalam retorika belaka namun bisa masuk dalam tahap penyelesaian masalah. Konstruksi pendidikan Islam dalam kacamata feminisme adalah bentuk perlawanan para akademisi dalam menolak segala bentuk eksploitasi kemanusiaan yang dialami oleh banyak perempuan. Tentunya dengan menggunakan dalil-dalil agama yang kuat dan bebas akan tafsir diskriminatif.</p> |
| 8 | Musahadi, Disertasi, IAIN Walisongo (2012) | Dinamika Kajian Hukum Islam di Pesantren: Studi tentang Elemen Liberal dalam Kajian Fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo <sup>41</sup> | Penelitian deskriptif kualitatif | <p>Studi-studi hukum Islam di Ma'had Aly Situbondo bernuansa elemen-elemen liberal, baik dalam level epistemologi studi yang mereka kembangkan maupun dalam level praksis studi-studi tersebut. Terdapat enam hal yang bisa menjelaskan mengapa kajian hukum Islam di Ma'had Aly ini kuat diwarnai elemen liberal, yakni proses arus balik urbanisasi-diseminasi intelektual yang terjadi di Ma'had Aly, ketidakpuasan komunitas Ma'had Aly pada nalar fikih NU, inspirasi dari para tokoh pemikir liberal baik liberalisme klasik maupun liberalisme modern, baik lokal maupun global, adanya referensi historis gagasan liberal NU, faktor <i>open mindedness</i> pengasuh,</p>                                                          |

<sup>41</sup> Musahadi Musahadi, "Dinamika Kajian Hukum Islam di Pesantren: Studi tentang Elemen Liberal dalam Kajian Fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo" (Disertasi, Semarang, IAIN Walisongo Semarang, 2012).

|    |                                                    |                                                                                                                                                    |                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                    |                                                                                                                                                    |                                                     | dan faktor jejaring Ma'had Aly dengan LSM, lembaga studi dan komunitas epistemik liberal lainnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 9  | M. Hasan Basri, Artikel Jurnal Ilmiah (2013)       | Pesantren dan Pengembangan Ilmu Keislaman: Studi Kasus Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo <sup>42</sup> | Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus | Pembelajaran fiqh di Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo dilakukan secara metodologis dengan menempatkan ilmu <i>Uṣūl Fiqh</i> sebagai alat analisis yang mesti diterapkan dalam mekanisme perumusan ketentuan hukum. Lembaga mengembangkan materi pembelajarannya dengan menambah porsi perkuliahan yang memiliki basis penelitian dan menjadi alat analisis bagi setiap kajian fiqh. Selain itu, materi konsentrasi, yaitu fiqh dan <i>Uṣūl Fiqh</i> , lebih memprioritaskan kajian-kajian fiqh proses daripada fiqh produk. Pengembangan kajian fiqh juga dilakukan melalui forum <i>bahs al-masā'il</i> dan penerbitan bulletin Tanwirul Afkar, yang beberapa himpunan terbitannya diterbitkan secara kolaboratif dengan sejumlah penerbit nasional seperti LKiS, Pustaka Pelajar, dan Erlangga. |
| 10 | Asmuki, Disertasi, Universitas Islam Malang (2021) | Pembelajaran Progresif-Multikultural Fiqh Dan <i>Uṣūl Fiqh</i> di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah, Situbondo <sup>43</sup>                         | Penelitian kualitatif deskriptif                    | Desain pembelajaran progresif-multikultural berwujud kegiatan silabusasi dan SAP kitab kuning yang dilakukan secara hirarkis-kolaboratif dari tim kurikulum, ustaz, dan santri pada komponen pembelajaran tertentu. Implementasi pembelajaran progresif-multikultural melalui tiga tahap. Pertama, kegiatan awal yang bernuansa religious-tradisional. Kedua, kegiatan inti, yang merupakan ruang ta'aruf dan muqābalah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

<sup>42</sup> M. Hasan Basri, "Pesantren dan Pengembangan Ilmu Keislaman: Studi Kasus Pembelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo," *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 7, no. 2 (2013): 247–64.

<sup>43</sup> Asmuki Asmuki, "Pembelajaran Progresif-Multikultural Fiqh dan Ushul Fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo" (Disertasi, Malang, Universitas Islam Malang, 2021), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3439>.

|    |                                                        |                                                                                                                             |                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                        |                                                                                                                             |                                                                                                              | <p>pemikiran secara interaktif dan multiarah dalam mengeksplorasi sumber belajar yang <i>multiresources</i> melalui media pembelajaran dan didukung pendekatan serta metode pembelajaran yang kompatibel. Ketiga, kegiatan akhir yang dihiasi kembali dengan nuansa religious-tradisional. Evaluasi pembelajaran progresif-multikultural dilakukan sepanjang pembelajaran secara menyeluruh, berkelanjutan, dan kompatibel dengan pencapaian kompetensi <i>qauliy</i> dan <i>manhajiy</i> yang tertuang di dalam tujuan pembelajaran. Pembelajaran progresif-multikultural merupakan <i>eclectic models</i> bernuansa religius pesantren dengan tahapan-tahapan persiapan administrasi sederhana, permulaan pembelajaran bernuansa religious, pelaksanaan pembelajaran fiqh yang kontekstual dengan melibatkan santri secara aktif dengan mendiskusikan masalah sosial keislaman kontekstual secara kooperatif.</p> |
| 11 | Abd. Muqit, Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya (2018) | Pendidikan Fiqh Multi Madhhab di Pesantren: Studi Kasus di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo <sup>44</sup> | Penelitian kualitatif berpendekatan etnometodologi dengan teori fleksibilitas kognitif sebagai alat analisis | <p>Pendidikan fiqh dan usul al-fiqh multi madhhab di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo dilakukan dengan metode bermadhhab qawli intiqady dan manhaji. Sistem pendidikan fikih dan usul al-fiqh multi madhhab adalah menjadikan keharusan terjalannya secara erat keseluruhan komponen pendidikan dengan peran dan fungsi yang berkualitas sehingga terlahir out put Ma'had Aly yang fakih pada zamannya. pendidikan fikih dan usul al-fiqh multi madhhab berimplikasi terhadap proses</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

<sup>44</sup> Abd. Muqit, "Pendidikan Fiqh Multy Madhab Di Pesantren: Studi Kasus Di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo" (Disertasi, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), <http://digilib.uinsa.ac.id/28941/>.

|    |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                       |                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                       |                                                     | penggalan dan merumuskan hukum pada nalar fikih antroposentris dan nalar fikih transformatif-emansipatoris, sehingga hukum yang dihasilkan bermuara pada kemashlahatan dan kearifan dalam keberagamaan, karena ruh fikih yang sesungguhnya adalah masalah dan hikmah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 12 | Rikhlatul Ilmiah, Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya (2020) | Reorientasi Kajian Akademik di Pesantren: Studi Kasus pada Ma'had Aly Salafiyyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo <sup>45</sup>                                                                                                          | Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus | Realitas reorientasi kajian akademik Ma'had Aly Salafiyyah Syafi'iyah dapat dilihat pada pengembangan jenjang dan legalisasi, kurikulum <i>ushuliy</i> , metode pengajaran yang menggabungkan pendekatan pesantren dan pendidikan tinggi dan kajian ekstra kurikuler tentang halaqoh-halaqoh kajauan fikih dan ushul al-fiqh yang terselenggara. Reorientasi kajian akademik dilatari dua alasan, yaitu tuntutan moderasi pendidikan pesantren di era modern dan rekognisi legal-formal dari Kementerian Agama. Dampak orientasi kajian akademik terhadap pengembangan keilmuan pesantren berupa literasi dengan munculnya buletin Tanwirul Afkar dan paradigma berfikir tentang fikih. |
| 13 | Halimah, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019)      | Model Pembelajaran Kitab Kuning Ilmu Fikih dan Ilmu Tasawuf di Ma'had Aly : Studi Multi Situs di Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur dan Ma'had Aly Pondok Pesantren Darussalam Blokagung | Penelitian kualitatif studi kasus multi situs       | Model pembelajaran di Ma'had Aly Salafiyyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo meliputi 5 model, yaitu Tekstual, Maqosidiyah, Tektual-Kontektual, Kooperatif, dan Naqdiyah (Kritis). Adapun konsep model pembelajaran Ma'had Aly Darussalam Blokagung mempunyai 3 model, yaitu Tekstual, Kontekstual, dan Naqdiyah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

<sup>45</sup> Rikhlatul Ilmiah, "Reorientasi Kajian Akademik Di Pesantren: Studi Kasus Pada Ma'had Aly Salafiyyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo" (Disertasi, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), <http://digilib.uinsa.ac.id/53492/>.

|    |                                           |                                                                       |                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                           | Banyuwangi Jawa Timur <sup>46</sup>                                   |                                                             | (Kritis). Proses masing-masing model sebagai berikut: 1. Tekstual dengan bimbingan dan diskusi model kooperatif learning; 2. Maqosidiyah dengan pengajian dan pengabdian model pembelajaran tradisional; 3. Tekstual-Kontekstual dengan diskusi model pembelajaran interaktif learning; 4. Kooperatif dilakukan dengan presentasi aktif learning; dan 5. Naqdiyah (Kritis) menggunakan kooperatif learning. Dalam evaluasi kedua Ma'had Aly menggunakan cara yang berbeda, pertama di Ma'had Aly Sukorejo yaitu Evaluasi dari isi kurikulum, Evaluasi kelulusan mahasiswa, Evaluasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi penilaian UTS, UAS dan tugas mandiri, Evaluasi dalam admistrasi, Pembagian tugas dosen. Adapun di Ma'had Aly Darussalam evaluasi yaitu: Evaluasi harian, Evaluasi (UTS), Evaluasi (UAS) lebih di fokuskan pada karya ilmiah (buku), Evaluasi lisan, Evaluasi peningkatan kualitas model pembelajaran, Evaluasi pelayanan dan SDM dalam peningkatan dalam segi ilmu tasawuf dan tarekat. |
| 14 | Muhibuddin , Artikel Jurnal Ilmiah (2023) | Modernisasi Kurikulum Pendidikan Dayah pada Ma'had `Aly <sup>47</sup> | Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis | Kajian kitab kuning karya ulama pada periode klasik peradaban Islam telah menjadi konsentration utama atau kurikulum inti bagi para mahasiswa di Ma'had Aly Darul Munawwarah. Diskursus terhadap disiplin keilmuan fiqh dan karya fuqaha atau                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

<sup>46</sup> Halimah Halimah, "Model Pembelajaran Kitab Kuning Ilmu Fikih dan Ilmu Tasawuf di Ma'had Aly : Studi Multi Situs di Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur dan Ma'had Aly Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Jawa Timur" (Tesis, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/14656/>.

<sup>47</sup> Muhibuddin Muhibuddin, "Modernisasi Kurikulum Pendidikan Dayah Pada Ma'had `Aly," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 3 (1 September 2023): 294–325, <https://doi.org/10.22373/jm.v13i3.19234>.

|    |                                                                 |                                                                                                                         |                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                 |                                                                                                                         |                                       | <p>ulama mazhab cukup mendominasi di samping ilmu <i>Uṣūl Fiqh</i> sebagai dasar metodologisnya. Sementara kajian fiqh dengan sentuhan fiqh kontemporer (fiqh al-mu'asirah) karya para ulama fuqaha kekinian pada Ma'had Aly dengan konsentrasi fiqh wa ushuluh, menurut kajian peneliti ini terlihat belum seimbang dan optimal dilakukan. Sehingga muncul kesan bahwa kajian fiqh kekinian ini hanya dijadikan sebagai kurikulum pendukung atau pelengkap semata.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 15 | <p>Riswadi dan Zen Amrurullah, Artikel Jurnal Ilmiah (2023)</p> | <p><i>Transformation of Pesantren Academic Traditions (A Study of Ma'had Aly Learning Innovations)</i><sup>48</sup></p> | <p>Penelitian kualitatif lapangan</p> | <p>Ma'had Aly Sukorejo Situbondo telah melakukan transformasi pendidikan melalui inovasi pembelajaran, menggabungkan pendekatan yang berpusat pada guru dan berpusat pada siswa dengan mengembangkan metode pembelajaran dalam bentuk al-Ta'lim wa al-Tadris, penugasan terstruktur, dialog, ceramah, dan kuliah umum. Dalam mengkaji kitab-kitab yang ada dalam kurikulum, Ma'had Aly Sukorejo memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk belajar dengan berbagai inovasi pembelajaran. Dari sisi inovasi, Ma'had Aly telah mengadopsi pemikiran Neo-Modernisme. Strategi pembelajarannya meliputi tekstual, kontekstual, komparatif, Maqasidiyah, dan Naqdiyah. Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan keilmuan pendidikan pesantren secara umum dan pendidikan tinggi pesantren secara khusus, bahwa tradisi berpikir di pesantren adalah dari berpikir stagnan menuju berpikir kritis (dinamis).</p> |

<sup>48</sup> Riswadi Riswadi dan Zen Amrurullah, "Transformation of Pesantren Academic Traditions (A Study of Ma'had Aly Learning Innovations)," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (10 Desember 2023): 31–43, <https://doi.org/10.21093/sajie.v6i1.7521>.

|    |                                                         |                                                                                                                                                    |                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 16 | Fathor Rozi,<br>Artikel<br>Jurnal<br>Ilmiah<br>(2021)   | <i>Variations in Learning Methods</i> ; Upaya Dalam Mencetak Pakar Fiqh melalui Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Aly <sup>49</sup> | Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus | Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo adalah menggunakan metode dan model yang variatif dengan memadukan metode pembelajaran pesantren (klasik) seperti sorogan, bandongan, wetonan, dll dan model pembelajaran di perguruan tinggi (modern) seperti active learning, demonstrasi, CTL, Problem Based Intruction, dll. Faktor pendukungnya adalah dukungan dari pengasuh, dosen-dosen Ma'had Aly yang terdiri dari para <i>masyayikh</i> dan lingkungan yang kondusif, dan faktor penghambatnya adalah sarana prasarana dan dana yang belum memadai dan kurangnya fokus dosen dan pengawas dalam mengajar di Ma'had Aly, Implikasi dari pengembangan kitab kuning yang dilakukan oleh Ma'had Aly, tidak menutup kemungkinan akan muncul ahli-ahli fiqh kontemporer yang menjadi penerus para fuqaha klasik. |
| 17 | Akmal Bashori,<br>Artikel<br>Jurnal<br>Ilmiah<br>(2017) | Pengembangan Fikih Indonesia (Studi Terhadap Kajian Fiqih di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo) <sup>50</sup>                              | Penelitian kualitatif lapangan                      | Kajian Fiqih di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo melakukan revitalisasi metodologis, yaitu menggunakan model pembacaan baru dan murni terhadap persoalan epistemologi (usul fiqh) lama—dari berbagai mazhab fikih—tetapi, dengan bentuk, metode dan pola yang selalu diperbarui. Lembaga menghadirkan teks tandingan (diversifikasi teks), dan melakukan perluasan ta'wil serta melakukan rekonstruksi bermazhab, dengan tidak fanatik terhadap mazhab fikih                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

<sup>49</sup> Fathor Rozi, "Variations In Learning Methods; Upaya Dalam Mencetak Pakar Fiqh Melalui Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma'had Aly," *Tafâqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 9, no. 1 (1 Juni 2021): 81–98, <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v9i1.394>.

<sup>50</sup> Akmal Bashori, "Pengembangan Fikih Indonesia (Studi Terhadap Kajian Fiqih di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo)," *Jurnal Hukum Islam* 15, no. 1 (2017): 49–72.

|    |                                                           |                                                                                    |                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                           |                                                                                    |                                  | tertentu akan tetapi mengambil pendapat mazhab yang sesuai dengan duduk permasalahan. Metode tersebut dikembangkan untuk lebih memperkaya wawasan pengembangan fikih di Indonesia dan sekaligus wawasan fikih Indonesia di masa mendatang.                                                                                                                                                                                                                                           |
| 18 | Teuku Zulkhairi dan Muzakir, Artikel Jurnal Ilmiah (2020) | Pengembangan Kurikulum Berbasis Kitab Kuning Pada Ma'had Aly Di Aceh <sup>51</sup> | Penelitian kualitatif deskriptif | Pengembangan kurikulum di Ma'had Aly berjalan dinamis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Orientasi <i>tafaquh fi al-din</i> memposisikan kitab kuning sebagai rujukan utama di Ma'had Aly wilayah Aceh. Sistem SKS yang dipadukan dengan sistem khataman kitab dijalankan sebagai bentuk pendalaman kompetensi mahasantri. Ujian tulis dan ujian hafalan kitab menjadi corak tersendiri dalam mengevaluasi penguasaan ilmu mahasantri berbasis kitab kuning. |

Berdasarkan penelusuran tersebut, kebaruan disertasi ini terletak pada penggunaan teori konstruksi sosial Berger-Luckmann dan teori pendidikan konstruktivisme Vygotsky secara interdisipliner sebagai perspektif dalam mengeksplorasi penyelenggaraan pendidikan Islam di Ma'had Aly. Penelitian ini menawarkan analisis lebih detail pada aspek eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi pendidikan Islam, khususnya pada proses konstruksi *takhasus* dan pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyo Kediri.

<sup>51</sup> Teuku Zulkhairi dan Muzakir Muzakir, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kitab Kuning pada Ma'had Aly di Aceh," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 4 (2020): 539–51, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i4.8476>.

## G. Definisi Istilah

Agar penelitian ini mudah dipahami, berikut peneliti narasikan beberapa istilah penting dalam disertasi ini:

1. Konstruksi Pendidikan Islam adalah bangunan pendidikan Islam yang terbentuk melalui tahapan eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Penelitian disertasi ini dilakukan di Ma'had Aly, sehingga konstruksi pendidikan Islam yang dimaksud meliputi proses pembangunan *takhasus* dan pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi pada aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian.
2. Ma'had Aly adalah Pendidikan Pesantren jenjang pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kajian keislaman sesuai dengan kekhasan Pesantren yang berbasis Kitab Kuning secara berjenjang dan terstruktur. Ma'had Aly yang menjadi obyek penelitian dalam disertasi ini adalah Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyo Kediri.